

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
EKSPORTIR TEMBAKAU DI WILAYAH KERJA
KANTOR PEMERIKSAAN DAN
PENYIDIKAN PAJAK JEMBER**

TESIS



Unit Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen (MIM)
Pada Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Manajemen
Universitas Jember

Oleh :

BAMBANG WIDIADANA KURNIAWAN

NIM : 010820101072

**UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
2004**

TS

Klass
680.81

KUP

f

170105

Sun

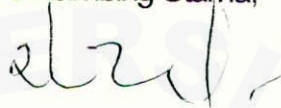
No. 12

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis Ini Telah Diterima

Tanggal, Maret 2004

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec.

NIP. 130 350 765

Pembimbing,



Hadi Paramu, SE., MBA, PhD.

NIP. 132 056 183

Mengetahui :

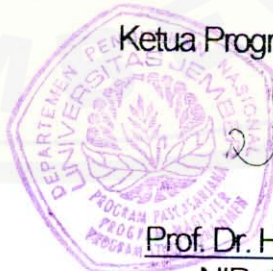
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Jember



Prof. Ir. Made Sedhana

NIP. 130 206 216

Ketua Program Studi Manajemen



Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec.

NIP. 130 350 765

JUDUL TESIS

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN ESKPORTIR TEMBAKAU DI WILAYAH KERJA KANTOR PEMERIKSA DAN PENYIDIKAN PAJAK JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : BAMBANG WIDIADANA KURNIAWAN
N I M : 010820101072
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN


telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

24 MARET 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dr. R. ANDI SULARSO, MSM
NIP : 131 624 475

Anggota I,


Dr. HARI SUKARNO, SE., MM.
NIP : 131 759 761

Anggota II,


Prof. Dr. H. HARIJONO, SU. Ec.
NIP : 130 350 765



Mengetahui/menyetujui
Universitas Jember Program Pascasarjana
Program Studi Manajemen
Ketua Program Studi



Prof. Dr. H. Harijono, SU. Ec.
NIP : 130 350 765

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan berkah dan hidayah-Nya hingga akhirnya penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan eksportir tembakau di wilayah kerja Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa) Jember. Data yang dipergunakan merupakan data keuangan Wajib Pajak perusahaan ekportir tembakau yang terdapat di wilayah kerja Karikpa Jember.

Penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini banyak sekali didukung oleh andil dan bantuan dari berbagai pihak mengingat adanya keterbatasan Penulis dalam hal pengetahuan serta pembagian waktu.

Dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala Kantor Wilayah XII Direktorat Jenderal Pajak Jawa Bagian Timur II dan Kepala Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jember yang telah memberikan izin belajardi Program Studi MM, PPS, Universitas Jember.
2. Rektor Universitas Jember dan Direktur PPS Universitas Jember.
3. Ketua, Sekretaris beserta seluruh staf karyawan dan segenap dosen pengajar Program Studi MM, PPS Universitas Jember.
4. Prof. Dr. H. Harijono, SU.Ec, selaku Pembimbing Utama Tesis yang telah memberi arahan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Hadi Paramu, SE, MBA, PhD, selaku Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan waktu diskusi, arahan materi dan solusi permasalahan yang timbul dalam penulisan ini.
6. Isteri dan anak-anakku tersayang, yang telah memberikan dukungan semangat serta doa.
7. Rekan-rekan sejawat, senasib dan sepenanggungan di Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Jember, yang telah banyak memberi inspirasi, ide dan materi penulisan.
8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan guna kesempurnaan di masa depan. Akhirnya Penulis kembali mengucapkan terima kasih atas segenap bantuan yang telah diberikan, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Jember, Maret 2004

Penulis.

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan eksportir tembakau di Jember. Tujuan lainnya adalah untuk menentukan rasio keuangan mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap *return on equity*. Pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan mempunyai kepentingan yang terbesar terhadap laporan keuangan perusahaan dan untuk memahaminya perlu dilakukan analisis laporan keuangan guna menghasilkan beberapa rasio keuangan.

Ukuran maksimisasi keuntungan bagi pemilik perusahaan adalah *return on equity* (ROE). Tingkat ROE dapat dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan semisal *operating profit margin* (OPM), *total assets turnover* (TATO), dan *financial leverage* (FL). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE sedangkan variabel independen terdiri dari OPM, TATO dan FL.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan eksportir tembakau yang berdomisili usaha di Jember dalam kurun waktu tahun 1998-2001. Proses penentuan sampel menghasilkan jumlah perusahaan yang memenuhi syarat untuk diteliti sebanyak 5 (lima) perusahaan eksportir tembakau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (serentak), variabel independen yaitu OPM, TATO dan FL berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROE ($F_{hitung} = 20,503 > F_{tabel} = 3,24$). Secara parsial variabel OPM (berhubungan positif, $p = 0,049$), TATO (berhubungan positif, $p = 0,043$) dan FL (berhubungan positif, $p = 0,027$) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dari ketiga variabel independen yang diteliti, variabel OPM merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai ROE.

Summary

This study attempts to examine financial ratios factors influencing Return On Equity (ROE) in tobacco exporter companies at Jember. Another purpose of this study is to determine which financial ratio that has the most significant influence on Return On Equity. Both parties, investors and management concern with the company financial statements.

Profit maximization criterion for firm's owners is Return On Equity (ROE). So that, the achievement of ROE can be determined by financial performance in terms of financial ratios viz : Operating Profit Margin (OPM), Total Assets Turnover (TATO), and Financial Leverage (FL). The dependent variable of this study is ROE and the independent variables are OPM, TATO, and FL.

The sample firms of this study are the tobacco exporter companies that located in Jember for four years since 1998. The output of sample determined process shows that amount of companies meet the requirement to be the samples are five companies.

The results shows that simultaneously, the independent variables namely OPM, TATO, and FL have significance correlation with dependent variable, that is ROE ($F_{\text{value}} = 20,503 > F_{\text{table}} = 3,24$). Partially, OPM is positively and significantly associated with ROE ($p_{\text{value}} = 0,049$), TATO is positively and significantly related with ROE ($p_{\text{value}} = 0,043$), and FL is positively and significantly related with ROE ($p_{\text{value}} = 0,027$). From these three independent variables, the variable that has the most dominant effect to the ROE is the OPM variable.

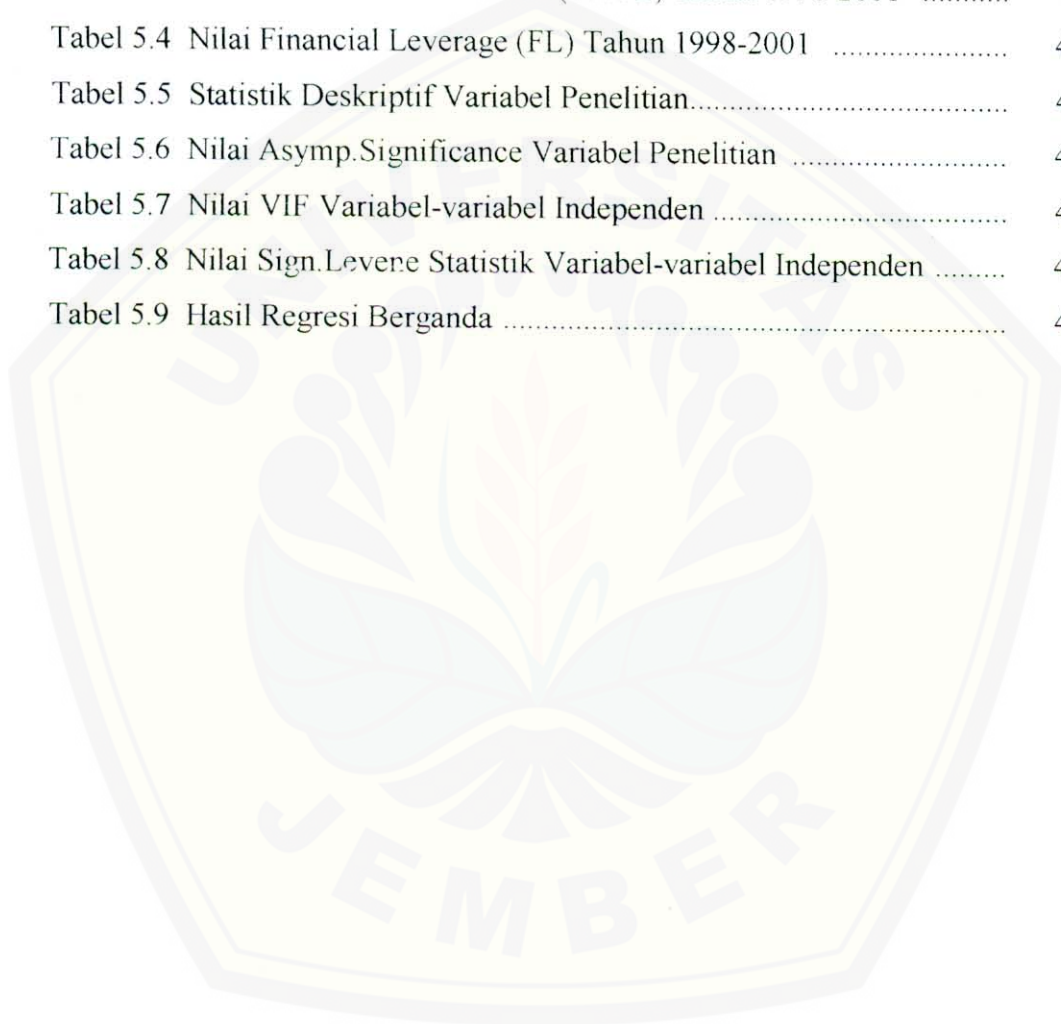
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Penelitian Terdahulu	20
BAB III KERANGKA KERJA KONSEPTUAL	
3.1 Kerangka Kerja Konseptual	23
3.2 Hipotesis	25
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
4.1 Obyek Penelitian dan Prinsip-prinsip Penelitian	26
4.2 Lokasi Penelitian	27
4.3 Populasi dan Sampel	27
4.4 Prosedur Pengumpulan Data	27
4.5 Identifikasi dan Pengukuran Variabel	28
4.6 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	29

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian	35
5.2	Profil Rasio Keuangan Sampel Penelitian	37
5.3	Statistik Deskriptif	41
5.4	Uji Asumsi Klasik	42
5.5	Analisis Regresi Berganda	46
5.6	Pengujian Hipotesis	47
5.7	Pembahasan	50
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	
6.1	Simpulan	55
6.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 5.1 Nilai Return on Equity (ROE) Tahun 1998-2001	38
Tabel 5.2 Nilai Operating Profit Margin (OPM) Tahun 1998-2001	39
Tabel 5.3 Nilai Total Assets Turnover (TATO) Tahun 1998-2001	40
Tabel 5.4 Nilai Financial Leverage (FL) Tahun 1998-2001	41
Tabel 5.5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	42
Tabel 5.6 Nilai Asymp.Significance Variabel Penelitian	43
Tabel 5.7 Nilai VIF Variabel-variabel Independen	44
Tabel 5.8 Nilai Sign.Levene Statistik Variabel-variabel Independen	45
Tabel 5.9 Hasil Regresi Berganda	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Kerja Konseptual	23
Gambar 5.1 Proses Pengolahan Tembakau	36
Gambar 5.2 Pengelompokan Daerah dalam Uji Durbin Watson	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan
Eksportir Tembakau
- Lampiran 2. Uji Normalitas Data
- Lampiran 3. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 4. Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Simultan,
Uji Parsial





BAB I

PT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen suatu perusahaan yang *profit oriented*. Besarnya keuntungan akan mempengaruhi para pemilik modal untuk menanamkan modal guna memperluas usaha dan sebaliknya keuntungan yang kecil dapat mendorong pemilik modal untuk menarik modalnya. Keberhasilan suatu perusahaan berhubungan erat dengan efisiensi kinerja perusahaan. Efisiensi sendiri baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dipergunakan untuk memperoleh laba tersebut, dengan kata lain dengan menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian rentabilitas menjadi tolok ukur efisiensi suatu perusahaan. Rentabilitas yang tinggi membawa pengaruh yang besar kepada pihak manajemen. Manajemen yang mampu menghasilkan rentabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan saingannya akan memperoleh kepercayaan yang semakin besar dari pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Namun apabila manajemen tidak mampu menghasilkan rentabilitas yang baik maka kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan patut dipertanyakan.

Pada dasarnya rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut terbagi dua yaitu *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba operasi dengan total aktiva sedangkan *return on equity* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran yang terbaik dalam mengukur keberhasilan kinerja perusahaan adalah *return on equity*, karena *reward* bagi pemilik perusahaan adalah tujuan kunci untuk organisasi secara keseluruhan (Schall & Halley, 1998 : 411). Perhitungan *return on equity* tersebut memperlihatkan bahwa terdapat dua unsur yang diperbandingkan yaitu unsur Laporan Rugi/Laba untuk mendapatkan nilai laba bersih sesudah pajak dan unsur Laporan

Neraca, yaitu sumber dana modal sendiri. Laporan Keuangan perusahaan yang terdiri dari Rugi/Laba, Laporan Neraca dan Laporan Arus Kas dianalisis sehingga menghasilkan rasio-rasio kinerja keuangan yang mempengaruhi pencapaian *return on equity*. Perhitungan *return on equity* dapat juga dilakukan dengan melibatkan perhitungan ke dalam tiga faktor pokok yaitu perputaran harta, margin keuntungan dan leverage (Weston & Copeland, 1995:309). Dengan adanya perhitungan tersebut tentunya pihak manajemen dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return on equity* dan selanjutnya dapat menentukan langkah dalam mengelola faktor-faktor tersebut dengan baik dalam rangka meningkatkan *return on equity*.

Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa) Jember adalah instansi pemerintah yang bernaung di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia. Tugas Karikpa secara umum adalah melaksanakan pemeriksaan yang bertujuan untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Wilayah kerja Karikpa Jember membawahi dua wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yaitu KPP Jember (mencakup wilayah Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso) dan KPP Banyuwangi (mencakup wilayah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Situbondo).

Terdapat banyak perusahaan eksportir yang domisili usahanya berada dalam wilayah kerja Karikpa Jember. Perusahaan eksportir tersebut antara lain bergerak dalam bidang usaha ekspor hasil perkebunan, bahan bangunan, daun tembakau, cerutu, meubel dan perikanan laut. Perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian adalah perusahaan eksportir tembakau. Domisili usaha perusahaan eksportir tembakau tersebut seluruhnya berada di wilayah Jember. Hal tersebut terjadi mengingat komoditas tembakau untuk pasar ekspor adalah tembakau jenis khusus yang hanya ditanam di Jember. Pemilihan perusahaan eksportir tembakau di Jember sebagai obyek penelitian karena adanya beberapa alasan sebagai berikut :

1. Jumlah perusahaan eksportir tembakau di Jember relatif banyak dibandingkan perusahaan yang bergerak di bidang lain, mengingat

tembakau merupakan salah satu komoditas andalan yang telah memiliki reputasi internasional. Banyaknya jumlah perusahaan dalam bidang ekspor tembakau ini sekaligus menunjukkan adanya persaingan yang ketat diantara mereka. Tentunya perusahaan yang kinerjanya bagus yang mampu bersaing dan *survive*.

2. Bahan Baku

Bahan baku ekspor adalah daun tembakau kering (krosok) jenis Besuki Na Oogst dan Besuki Voor Oogst. Tembakau tersebut merupakan jenis tembakau khusus yang hanya ditanam oleh petani di daerah Jember dan sekitarnya. Tembakau hasil panen petani tersebut dibeli oleh perusahaan eksportir yang akan diolah menjadi tembakau siap diekspor sebagai bahan baku industri cerutu di manca negara. Oleh karena itu secara tidak langsung kelangsungan hidup perusahaan akan sangat mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat petani di Jember. Dan dengan jumlah pembelian tembakau yang cukup banyak untuk memenuhi pasar ekspor dengan harga yang relatif tinggi maka perusahaan membutuhkan pembiayaan yang cukup besar dan menuntut pengelolaan keuangan secara baik.

3. Tenaga Kerja

Karena perusahaan eksportir tembakau merupakan perusahaan yang mengolah daun tembakau hasil panen yang dibeli dari para petani dan pedagang pengumpul menjadi tembakau yang siap dijual dengan kualifikasi ekspor melalui berbagai tahap pengolahan, maka perusahaan ini disamping padat modal, juga menyerap banyak tenaga kerja. Secara langsung ribuan buruh menggantungkan sumber kehidupannya kepada perusahaan eksportir tembakau. Perusahaan eksportir tembakau dapat diandalkan sebagai perusahaan yang menciptakan lapangan kerja dan sekaligus menyerap banyak tenaga kerja. Demikian pentingnya perusahaan ini, maka mempertahankan kinerjanya untuk tetap *survive* adalah sangat penting.

4. Pasar

Karena pasarnya yang luas yakni tujuan ekspor, maka pengelolaan kinerja yang baik pada perusahaan ini akan sangat membantu penerimaan devisa bagi negara, dan juga sebagai penyumbang yang penting bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan perusahaan eksportir tembakau sangat penting dalam menopang roda perekonomian di Jember. Perusahaan eksportir tembakau di Jember disamping mampu menyediakan lapangan kerja yang luas juga berperan besar dalam perolehan devisa maupun pendapatan asli daerah Jember. Mengingat pentingnya keberadaan perusahaan eksportir tembakau tersebut maka untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan adalah hal yang mutlak harus dilakukan. Kelangsungan hidup perusahaan tentunya tidak terlepas dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan pengukuran yang terbaik di mata investor dalam mengukur kinerja perusahaan adalah *return on equity*. Dengan demikian pencapaian tingkat *return on equity* yang baik dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, yang sesuai dengan kajian praktek bahwa perusahaan eksportir tembakau merupakan bagian yang sangat penting dari roda penggerak perekonomian di Jember.

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel *operating profit margin*, *total assets turnover*, *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan eksportir tembakau di Jember?
2. Apakah variabel *operating profit margin*, *total assets turnover*, *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan eksportir tembakau di Jember?

3. Diantara variabel-variabel tersebut, variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap *return on equity* pada perusahaan eksportir tembakau di Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah variabel *operating profit margin*, *total assets turnover*, *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan eksportir tembakau di Jember.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *operating profit margin*, *total assets turnover*, *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan eksportir tembakau di Jember.
3. Untuk mengetahui manakah diantara variabel-variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap *return on equity* pada perusahaan eksportir tembakau di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Memberi bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijaksanaan perusahaan berkaitan dengan usaha mencapai tingkat *return on equity* yang diharapkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan teori manajemen keuangan, khususnya penelitian yang berkaitan dengan masalah *return on equity* serta sebagai masukan bagi peneliti yang berkeinginan untuk melanjutkan penelitian pada bidang yang sama.



BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Unit IPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

2.1 Landasan Teori

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan (IAI, 1994:16). Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan equitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja terdapat dalam laporan rugi/laba atau penghasilan dan beban (IAI, 1994:17).

Guna memenuhi kebutuhan sejumlah pemakai, semua perusahaan komersial akan menyajikan laporan keuangan sekurang-kurangnya setahun sekali. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Laporan Neraca menyajikan posisi keuangan perusahaan, yang meliputi posisi kekayaan, kewajiban dan modal sendiri perusahaan pada periode tertentu. Laporan rugi/laba menyajikan kinerja perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomi (Husnan, 1998:65).

2.1.1 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan

Financial Association Standard Board (FASB) menyatakan tujuan laporan keuangan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman dan pemakai

lainnya untuk tiga hal yaitu : pertama, untuk mengambil keputusan yang rasional dalam berinvestasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Kedua, untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian kas yang akan diterima dari dividen dan bunga, penerimaan penjualan, penarikan atau jatuh temponya sekuritas dan pinjaman. Ketiga, untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian arus masuk kas bersih yang akan diperoleh perusahaan. Sedangkan tujuan khusus pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan, kewajiban dan ekuitas; menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan dan komponennya; dan menyediakan informasi mengenai arus kas perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan tersebut adalah investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya , serta masyarakat.

2.1.2 Pihak-pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda, antara lain adalah sebagai berikut (IAI,1994 : 9) :

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantumenentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi.

2. Karyawan perusahaan

Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan, maka karyawan akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal pemberian balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman (kreditur)

Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan, kreditur akan mengetahui pula apakah perusahaan akan mampu membayar kembali pinjaman beserta bunganya pada tanggal jatuh tempo.

4. Pemasok (*Supplier*)

Supplier berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk memastikan apakah harga barang yang dipasok kepada perusahaan tersebut dapat dibayar.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk kebutuhan: mengatur aktivitas perusahaan, penentuan kebijakan perpajakan dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

6. Pelanggan (nasabah)

Nasabah berkepentingan terhadap Laporan Keuangan perusahaan untuk pembuatan perjanjian jangka panjang, ketergantungan nasabah pada produk perusahaan, dan lain-lain.

7. Masyarakat umum

Masyarakat umum berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk kebutuhan mengetahui kesempatan kerja, mengetahui kemakmuran perusahaan, aktivitas perusahaan, dan lain-lain.

Pemakai laporan keuangan yang memiliki kepentingan yang paling besar adalah pemegang saham/pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Pemegang saham berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan, misalnya: apakah akan membeli saham, menahan saham, menjual saham, serta untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk membayar deviden dan sebagainya. Pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk

membantu melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

2.1.3 Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Bentuk dan penyajian laporan keuangan ada beberapa macam. Namun demikian, isi laporan keuangan adalah sebagai berikut (IAI,1994a:4) :

PT. ABC

Laporan Neraca Per 31 Desember 20xx

No	Aktiva	Jumlah	No	Pasiva	Jumlah
	<u>Harta/Aset</u>			<u>Kewajiban/Hutang</u>	
1	Aktiva lancar	Rp. xx	1	Hutang lancar	Rp. xx
2	Investasi	Rp. xx	2	Hutang jk. panjang	Rp. xx
3	Aktiva tetap	Rp. xx		<u>Modal Sendiri/Ekuitas</u>	
4	Aktiva tak berwujud	Rp. xx	1	Modal saham	Rp. xx
5	Aktiva lain-lain	Rp. xx	2	Laba ditahan	Rp. xx
	Jumlah aktiva	Rp. xx		Jumlah pasiva	Rp. xx

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberi sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktifitas operasional perusahaan.

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi untuk memenuhi tuntutan pihak lain. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan pembayaran kas, penyerahan aktiva lain, pemberian jasa, penggantian dengan kewajiban lain, dan konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan apabila kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Meskipun ekuitas didefinisikan sebagai residual namun dapat disubklasifikasikan dalam neraca, misalnya setoran modal oleh pemegang saham, saldo laba, penyesuaian saldo laba, dan penyesuaian penyesuaian pemeliharaan modal. Adanya klasifikasi tersebut dapat merefleksikan fakta bahwa pihak-pihak dengan hak kepemilikannya masing-masing mempunyai hak yang berbeda dalam hubungannya dengan penerimaan deviden atau pembayaran kembali modal.

PT. ABC

Laporan Rugi Laba

Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 20xx

Penjualan	Rp. xx
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. xx (-)</u>
Laba Kotor	Rp. xx
Beban Operasional	<u>Rp. xx (-)</u>
Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	Rp. xx
Beban Bunga	<u>Rp. xx (-)</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. xx
Pajak	<u>Rp. xx (-)</u>
Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	<u>Rp. xx</u>

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan yang timbul dari aktivitas perusahaan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa. Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam aktivitas perusahaan seperti beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan dan aktiva tetap.

Pembedaan antara pos penghasilan dan beban serta penggabungan pos tersebut dengan cara berbeda juga memungkinkan penyajian beberapa ukuran kinerja perusahaan dengan derajat cakupan yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat bahwa laporan laba rugi bisa menyajikan laba kotor, laba bersih dari aktivitas biasa setelah pajak, dan laba bersih.

Berdasarkan kajian pada struktur laporan keuangan semua perusahaan eksportir tembakau sebagai objek penelitian, didapatkan suatu kondisi bahwa struktur hutang /kewajiban perusahaan tersebut hampir seluruhnya merupakan uang muka penjualan. Hal ini menunjukkan betapa kecilnya peranan hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang sebagai sumber pendanaan dari kegiatan operasi. Hal tersebut juga berkaitan dengan nilai biaya bunga yang tidak signifikan dalam komposisi beban operasional perusahaan.

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (IAI, 1994:7), laporan keuangan perusahaan memiliki sifat dan keterbatasan. Sifat dan keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap

- sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan bersifat umum, bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
 3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
 4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Penerangan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan, jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
 5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidak pastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
 6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
 7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
 8. Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
 9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

2.1.5 Return On Equity

Laba merupakan penghasilan bersih. Definisi penghasilan adalah jumlah yang dapat dikembalikan oleh perusahaan kepada investornya dan keadaan perusahaan pada akhir periode masih sama sebagaimana awal periode

(Smith dan Skousen, 1995 : 110). Pengukuran penghasilan bersih atau laba menyangkut dua unsur yang berkaitan yaitu unsur penghasilan dan beban. IAI (1994 : 70) mendefinisikan penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal, sedangkan beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Fungsi laba yang terdapat dalam laporan rugi/laba perusahaan adalah untuk mengukur profitabilitas perusahaan pada periode tertentu. Tidak ada laporan lain yang sebaik laporan rugi/laba dalam mengukur profitabilitas perusahaan, namun laporan tersebut tidak dapat menunjukkan waktu arus kas dan pengaruh operasi terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Pada dasarnya rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas dibedakan menjadi dua macam yaitu rentabilitas ekonomi (*return on assets*) dan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).

Rentabilitas ekonomi atau *return on assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba operasi dengan menggunakan seluruh aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri di lain pihak. Dengan kata lain *return on equity* (ROE) adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba yang digunakan untuk perhitungan adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak perseroan (Bambang Riyanto, 1996).

Pihak pengelola perusahaan yaitu manajemen dibantu oleh para direktur, manajer dan karyawan, berkewajiban mengelola aktivitas operasional perusahaan, khususnya untuk tujuan jangka pendek yang berupa *profit maximization*, yang pada gilirannya dalam jangka panjang dapat mengangkat nilai perusahaan berupa *wealth maximization*, *growth* dan *survival*. Ukuran profitabilitas bagi pemilik perusahaan adalah tingkat hasil pengembalian modal sendiri atau rentabilitas modal sendiri atau *return on equity*. *Return on equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari modal yang bekerja di dalamnya. *Return on equity* dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi pemilik modal.

2.1.6 Sistem du Pont dan Return on Equity

Salah satu perusahaan yang melakukan hubungan timbal balik dari berbagai rasio keuangan adalah E.I du Pont de Nomour & Company. Hasil dari pengembangannya dikenal dengan nama sistem du Pont. Analisis keuangan dengan menggunakan sistem du Pont telah dikenal luas di kalangan industri Amerika Serikat. Analisis tersebut menggabungkan secara bersamaan rasio aktifitas dan margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva (Weston dan Brigham, 1990 : 152).

Sistem du Pont telah banyak dikembangkan oleh para penulis, diantaranya adalah Clarke dan kawan-kawan. Menurut sistem du Pont yang dikembangkannya tersebut, *return on equity* adalah hasil perhitungan yang melibatkan lima faktor yaitu *operating profit margin*, *total assets turnover*, *financial leverage*, *interest dilution* dan *tax dilution*.

2.1.7 Pengukuran *Return on Equity*

Return on equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dapat dirumuskan dengan (Clarke, et al,1990 : 217):

$$ROE = PAT / EQ \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

ROE = *return on equity*

PAT = *profit after tax* atau laba setelah pajak

EQ = *total book equity* atau nilai buku modal sendiri

Rumusan lain *return on equity* berdasarkan metode tradisional adalah sebagai berikut (Clarke et al,1990: 118) :

$$ROE = \frac{NPM \times TATO}{1 - \text{debt ratio}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

NPM = *net profit margin* atau laba setelah pajak

TATO = *total assets turnover*

Debt ratio = perbandingan antara hutang terhadap aktiva

Pada persamaan (2) tersebut, biaya bunga hutang dan pajak diperhitungkan ke dalam *net profit margin*. Formula menurut metode tradisional tersebut tidak dapat memantau kinerja operasi dari perusahaan dengan dimasukkannya bunga atas hutang dan pajak ke dalam hasil operasi (Clarke, et al,1990:210). Hasil perkalian *operating profit margin* dan *total assets turnover* adalah sama dengan *gross return on investment (GROI)* dan rumus *leverage multiplier* dapat ditulis $1/(1 - \text{debt ratio})$ maka sistem du Pont yang dikembangkan Clarke dan kawan-kawan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{GROI \times ID \times TD}{1 - \text{debt ratio}} \dots\dots\dots (3)$$

2.1.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROE

Berdasarkan persamaan (3) dapat diketahui bahwa *return on equity* dipengaruhi oleh *operating profit margin*, *total assets turnover*, *leverage*

multiplier, *interest dilution* dan *tax dilution*. Namun demikian, dalam penelitian ini hanya menekankan pada faktor *operating profit margin*, *total assets turnover*, dan *leverage multiplier* sedangkan faktor *interest dilution* dan *tax dilution* tidak diteliti karena tidak dapat dikendalikan oleh pihak internal perusahaan (Abdullah & Riyanto ,1998 :12). Ketiga faktor yang akan diteliti tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut.

2.1.8.1 Operating Profit Margin (OPM)

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih, yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi dari setiap penjualan bersih. Besar kecilnya *operating profit margin* ditentukan oleh laba operasi dan penjualan bersih, sedangkan besar kecilnya laba operasi ditentukan oleh penjualan bersih dikurangi biaya-biaya operasi. Semakin tinggi nilai *operating profit margin* semakin baik pula kegiatan operasional perusahaan karena hal tersebut berarti semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan kegiatan operasi perusahaan. Pengukuran dengan menggunakan *operating profit margin* adalah ukuran yang tepat untuk mengetahui efisiensi operasi perusahaan karena belum memasukkan unsur bunga dan pajak (Lumbantoruan dan Suwartoyo,1992:351).

Operating profit margin dapat diperbesar dengan cara memperbesar penjualan bersih atau dengan menekan biaya-biaya operasi yang dikeluarkan (Riyanto, 1993:31). Dengan demikian terdapat dua cara untuk memperbesar *operating profit margin*. Pertama, menaikkan penjualan relatif lebih besar daripada kenaikan biaya. Kedua, mengurangi biaya relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari penjualan bersih. Secara matematis *operating profit margin* (OPM) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots (4)$$

2.1.8.2 Total Assets Turnover (TATO)

Dasar penghitungan total assets turnover adalah perbandingan antara penjualan dan total aktiva, yang menggambarkan kemampuan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *total assets turnover* suatu perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih dan sebaliknya. Besarnya *total assets turnover* bergantung pada jenis perusahaan, disamping nilai penjualan dan nilai total aktiva itu sendiri. Pada perusahaan pengecer umumnya mempunyai nilai *total assets turnover* yang tinggi, sedangkan pada perusahaan real estate mempunyai nilai *total assets turnover* yang relatif rendah (Schall dan Haley, 1998 : 419). Total assets turnover (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots (5)$$

2.1.8.3 Financial Leverage

Secara umum terdapat dua pengertian leverage, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* berkaitan dengan hal seberapa besar operasional perusahaan dengan menggunakan biaya operasi tetap. Sedangkan *financial leverage* timbul karena adanya kewajiban-kewajiban keuangan yang sifatnya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Pengukuran *financial leverage* dapat dilakukan dengan berbagai cara , antara lain melalui *debt ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*. Dalam pembahasan selanjutnya *debt ratio* akan digunakan sebagai pendekatan nilai *financial leverage* karena *debt ratio* merupakan alat yang dipakai untuk mengukur *financial leverage* pada sistem du Pont yang dikembangkan. Debt ratio berguna untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan modal pinjaman. *Debt ratio (DR)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots (6)$$

Terdapat delapan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya financial leverage suatu perusahaan (Riyanto, 1984 : 228-230) yaitu :

1) Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang berlaku di pasar akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menarik modal pinjaman. Apabila tingkat *return on assets* melebihi tingkat bunga pinjaman maka akan lebih baik menggunakan modal sendiri .

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang sebagian besar aktiva terdiri dari aktiva tetap akan mengutamakan modal sendiri dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Sedangkan bila sebagian besar aktiva perusahaan adalah aktiva lancar maka perusahaan akan lebih mengutamakan kebutuhan modalnya dari modal pinjaman.

3) Kadar Resiko Aktiva

Semakin panjang waktu penggunaan aktiva dalam perusahaan, maka semakin besar kadar resiko aktiva tersebut. Aktiva yang mempunyai kadar resiko yang besar harus lebih banyak dibelanjai dengan modal sendiri, serta sedapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal pinjaman.

4) Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Kebutuhan perusahaan atas modal mempengaruhi jenis modal yang akan diperlukan perusahaan. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan besar, maka diperlukan lebih banyak sumber. Sumber modal perusahaan terdiri dari sumber internal perusahaan dan sumber eksternal. Sumber internal antara lain laba ditahan, cadangan-cadangan, dan penyusutan. Sedangkan sumber eksternal antara lain modal saham, obligasi, kredit dari pihak ketiga.

5) Sikap Manajemen

Perusahaan dengan manajemen yang bersikap *risk seeker* akan berani dalam menghadapi resiko yang timbul sehubungan kebijaksanaan yang diambil, sedangkan sikap manajemen yang *risk averter* akan takut dalam menghadapi resiko.

6) Besarnya Perusahaan

Perusahaan besar dengan saham yang tersebar luas, apabila ingin mengeluarkan saham baru akan cepat laku daripada perusahaan kecil yang sahamnya tidak tersebar luas. Biasanya sebagian besar saham tersebut akan dibeli oleh pemilik saham lama, apabila pemilik saham lama tidak ingin adanya kendala atas kontrol kekuasaannya.

7) Kondisi Pasar Modal

Kondisi pasar modal sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, dengan kondisi perekonomian yang baik maka kondisi pasar modal juga baik sebaliknya dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu maka kondisi pasar modal akan lesu. Dalam kondisi pasar modal yang baik, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Dengan demikian apabila perusahaan menginginkan pengeluaran saham baru harus benar-benar mempelajari kondisi pasar modal.

8) Stabilitas Pendapatan

Fluktuasi pendapatan perusahaan berjalan seiring dengan resiko pembelanjaan yang menggunakan modal pinjaman. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu pendapatan perusahaan relatif berfluktuasi. Hal tersebut akan menimbulkan resiko tidak terbayarnya biaya bunga pinjaman ataupun angsuran pokok pinjamannya. Lain halnya apabila perusahaan mempunyai pendapatan yang relatif stabil maka akan lebih mudah memenuhi kewajiban keuangannya .

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri atau *return on equity*, telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian-penelitian dimaksud antara lain adalah sebagai berikut.

Abdullah Sidik dan Bambang Riyanto (1998), meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri pada perusahaan kayu di Kalimantan Selatan, yang dibagi menjadi dua perusahaan yaitu perusahaan skala menengah dan perusahaan skala besar. Hasil penelitian tersebut bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah rentabilitas ekonomi (ROA) dan *financial leverage*. Sedangkan rentabilitas ekonomi (ROA) dipengaruhi oleh *operating profit margin* dan *total assets turnover*. Faktor tingkat bunga dan tingkat pajak perseroan dalam penelitian ini diabaikan karena kedua faktor tersebut tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor-faktor *operating profit margin*, *total assets turnover* dan *financial leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri baik pada perusahaan skala menengah maupun besar.

Prakoso (1997), melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi rentabilitas modal sendiri Bank BNI. Variabel bebasnya adalah *return on assets*, *leverage ratio*, dan tingkat beban bunga atas hutang. Variabel terikatnya adalah rentabilitas modal sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) secara simultan, variabel *return on assets* dan *leverage ratio* mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri secara signifikan, namun variabel tingkat bunga tidak signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri, dan (2) secara parsial, *return on assets* lebih dominan mempengaruhi rentabilitas modal sendiri .

Saifi (1999), melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* pada perusahaan tekstil yang *Go Public* di BES. Variabel bebasnya adalah *profit margin*, *asset utilization*, *debt ratio*, *equity multiplier*. Variabel terikatnya adalah rentabilitas modal sendiri. Model analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) secara simultan, semua variabel independen tersebut mempengaruhi tingkat rentabilitas modal sendiri secara signifikan, dan (2) secara parsial, *profit margin* lebih dominan mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri dengan hubungan positif (+), dan *debt ratio* mempengaruhinya dengan hubungan negatif (-). Sedangkan *asset utilization* tidak berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri.

Dengan memperhatikan uraian tersebut diatas, berikut ini disajikan ringkasan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Terikat (Y)	Variabel Bebas (X)	Hasil Penelitian	
			Secara Simultan dan Parsial	Kekuatan (X) terhadap (Y)
Abdullah dan Riyanto (1998)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	X1 = <i>operating profit margin</i> X2 = <i>total assets turn over</i> X3 = <i>financial leverage</i>	X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap ROE	X1 = <i>operating profit margin</i> lebih dominan mempengaruhi ROE
Prakoso (1997)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	X1 = <i>Return on Assets</i> X2 = <i>leverage ratio</i> X3 = beban bunga	X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan X3 tidak signifikan	X1 = <i>Return on Assets</i> lebih dominan mempengaruhi ROE
Saifi (1999)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	X1 = <i>profit margin</i> X2 = <i>assets utilization</i> X3 = <i>debt ratio</i> X4 = <i>equity multiplier</i>	X1, X2, X3 dan X4 berpengaruh signifikan terhadap ROE	X1 = <i>profit margin</i> lebih dominan mempengaruhi ROE

Dengan demikian secara umum dapat diperhatikan bahwa bila dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang sekarang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut .

1. Penelitian ini sama-sama menggunakan rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini sama-sama meneliti struktur keuangan, penggunaan dana, unsur rugi/laba dalam pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri (*return on equity*).
3. Penelitian ini sama-sama menggunakan Model Analisis Regresi Linier Berganda.

Sedangkan perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah bahwa penelitian terdahulu meneliti perusahaan industri perkayuan, jasa perbankan, industri tekstil. Sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada perusahaan eksportir tembakau.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara empiris variabel-variabel *total assets turnover*, *operating profit margin*, *financial leverage* berpengaruh terhadap *return on equity*, sedangkan variabel *operating profit margin* secara konsisten berpengaruh dominan terhadap *return on equity*. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini akan menekankan pada tiga variabel yang mempengaruhi *return on equity* yaitu *total assets turnover*, *operating profit margin*, dan *financial leverage*.

**BAB III****KERANGKA KERJA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS****3.1 Kerangka Kerja Konseptual**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, rumusan masalah dan tinjauan teoritis tersebut di atas, diketahui bahwa perusahaan eksportir tembakau sebagai objek penelitian menyediakan data keuangan melalui laporan keuangan yang disusunnya. Dari laporan neraca dan laporan rugi laba didapatkan data berupa aktiva, hutang, ekuitas, penjualan, laba operasi dan laba bersih. Data tersebut berguna untuk menetapkan besarnya nilai variabel yang akan diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Dengan demikian kerangka kerja konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Konseptual

Keterangan :

1. NPM = *Net Profit Margin*
2. TATO = *Total Asset Turnover*
3. FL = *Financial Leverage*
4. ROE = *Return On Equity*

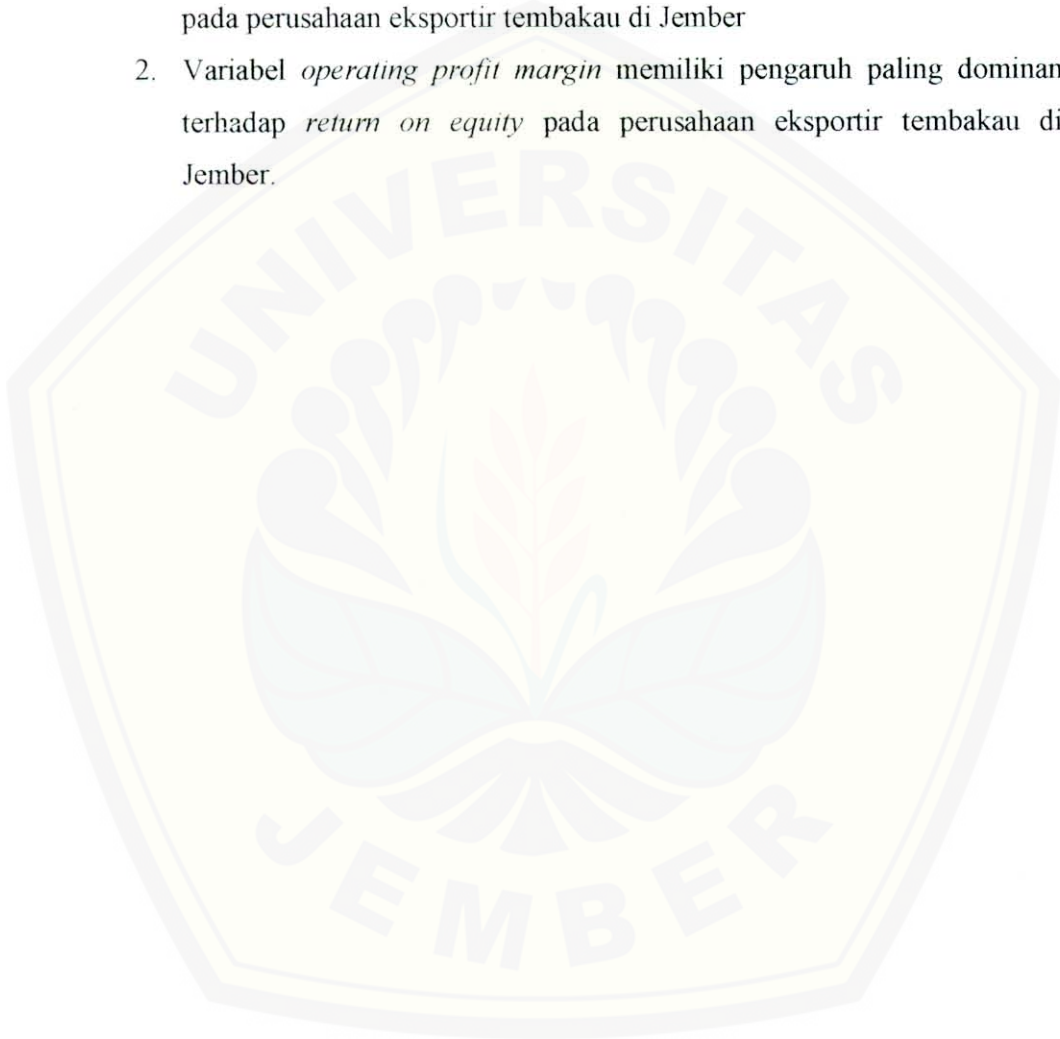
Kerangka kerja konseptual atau kerangka berpikir tersebut menjelaskan bahwa perusahaan eksportir tembakau di Jember setiap tahun atau setiap periode tertentu akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang diperlukan untuk mendukung data penelitian adalah yang menyajikan kinerja keuangan perusahaan, yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan neraca setelah dianalisis menyediakan data hutang dan aktiva yang menghasilkan rasio kinerja keuangan berupa *debt ratio*. *Debt ratio* akan digunakan sebagai pengukuran *financial leverage (FL)*. Laporan rugi laba setelah dianalisis menyediakan data berupa penjualan dan laba operasi yang menghasilkan kinerja keuangan berupa *operating profit margin (OPM)*. Sementara itu gabungan laporan neraca dan laporan rugi laba akan menyediakan data penjualan dan aktiva yang berguna untuk menghasilkan rasio aktivitas berupa *total asset turnover (TATO)* serta data laba bersih dan modal sendiri (ekuitas) sebagai dasar penghitungan *return on equity (ROE)*.

Kinerja keuangan pihak manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tersebut merupakan hasil kerja pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu mencapai laba maksimum. Ukuran laba maksimum bagi pemilik perusahaan adalah ROE (*return on equity*). Sehingga dengan demikian, pencapaian ROE dipengaruhi oleh kinerja keuangan atau prestasi kerja keuangan pihak manajemen perusahaan yang berupa laporan keuangan, yang setelah dianalisis akan menghasilkan rasio-rasio keuangan sebagai variabel independen antara lain OPM, TATO, dan FL.

3.2 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan kerangka kerja konseptual tersebut di atas, maka hipotesisnya yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *operating profit margin*, *total assets turnover*, *financial leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan eksportir tembakau di Jember
2. Variabel *operating profit margin* memiliki pengaruh paling dominan terhadap *return on equity* pada perusahaan eksportir tembakau di Jember.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Objek Penelitian dan Prinsip-prinsip Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan eksportir tembakau. Perusahaan sebagai obyek penelitian adalah perusahaan eksportir yang berdomisili usaha di wilayah kerja Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa) Jember.

Setelah diperoleh gambaran tentang objek penelitian dalam kerangka berpikir ilmiah, maka selanjutnya memasuki pemahaman mengenai metode penelitian ilmiah. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian sendiri berarti sebuah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip secara sistematis.

Dalam melakukan penelitian perlu mengetahui dan menerapkan ciri-ciri atau prinsip-prinsip sebagai berikut (Mardalis, 1989 : 24) :

- 1) Penelitian perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan suatu masalah tertentu. Pada akhirnya hasil penelitian dapat menjawab masalah tersebut.
- 2) Penelitian ditekankan untuk mengembangkan generalisasi, prinsip-prinsip dan teori-teori. Dengan demikian hasilnya mempunyai nilai deskripsi dan prediksi. Dalam hubungan ini, penemuannya terfokus pada suatu objek, kelompok atau situasi tertentu yang spesifik.
- 3) Bermula pada suatu masalah atau objek yang diteliti/diobservasi. Prosedur penelitian tidak dapat digunakan untuk menjawab masalah yang tidak bisa diobservasi dan tidak mempunyai bukti empiris.
- 4) Penelitian memerlukan observasi dan deskripsi yang akurat, dan harus menggunakan kuantifikasi serta berbagai alat ukur/perhitungan dan deskripsi yang cermat.

4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Jember. Seluruh data diperoleh dari Karikpa Jember. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data berupa laporan keuangan pada perusahaan eksportir tembakau yang domisili usahanya berada di wilayah kerja Karikpa Jember.

4.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan eksportir tembakau krosok (daun tembakau kering) yang domisili usahanya berada di wilayah kerja Karikpa Jember, yaitu sebanyak 10 perusahaan. Dari jumlah tersebut diambil sampel secara *purposive sampling*, dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Laporan keuangan harus tersedia selama 4 tahun dalam kurun waktu antara tahun 1998 sampai dengan 2001, karena data yang diperlukan untuk analisis adalah 4 tahun.
- 2) Laporan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik.

Proses penentuan sampel menghasilkan jumlah sampel sebanyak 5 perusahaan eksportir tembakau yang memenuhi syarat untuk diteliti.

4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah hal yang penting, karena dengan menggunakan prosedur yang dirancang dan direncanakan dengan baik akan memudahkan proses penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Pengumpulan Data

Seluruh data yang diperlukan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang seluruhnya diambil dengan menggunakan teknik dokumentasi.

2) Tabulasi Data

Data yang dikumpulkan kemudian diseleksi dan ditabulasikan sesuai dengan kebutuhan analisis.

4.5 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dirumuskan di muka, hipotesis yang diajukan, maka variabel yang dianalisis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Variabel Terikat (dependen)

Dalam hal ini disebut dengan Y adalah *Return On Equity* (ROE) yang dinyatakan dalam perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE tersebut mengukur besarnya kemampuan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan bersih atau tingkat keuntungan bersih bagi pemegang saham (pemilik perusahaan). *Return on equity* (ROE) dapat dirumuskan dengan (Clarke, et al, 1990 : 217) :

$$ROE = EAT / EQ \dots\dots\dots (7)$$

2) Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas yang disebut dengan variabel X merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat ROE. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. X1 = *Operating Profit Margin* (OPM) yang dinyatakan dalam perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih, yang bertujuan mengukur besarnya tingkat laba operasi yang akan diperoleh dari setiap kegiatan penjualan. Secara matematis *operating profit margin* (OPM) dirumuskan sebagai berikut :

$$OPM = \frac{EBIT}{Sales} \dots\dots\dots (8)$$

2. X2 = *Total Assets Turnover* (TATO) yang dinyatakan dalam perbandingan antara penjualan bersih dan total aktiva, untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam seluruh kekayaan berputar

selama satu tahun. Total assets turnover (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots (9)$$

3. $X_3 = \text{Financial Leverage (FL)}$ yang dinyatakan dalam perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Pengukuran *financial leverage* dapat dilakukan melalui *debt ratio*. *Debt ratio (DR)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots (10)$$

4.6 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mendeteksi variabel bebas (independen) yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara matematis dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i \dots\dots\dots(11)$$

Sedangkan untuk mengetahui proporsi perubahan tingkat variabel dependen (Y) oleh rasio-rasio keuangan yang ditunjukkan dengan variabel-variabel independen ($X_1, X_2, \text{ dan } X_3$) digunakan koefisien determinasi (R^2). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 207).

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

dimana : R^2 = koefisien determinasi

y_i = tingkat variabel dependen

e_i = variabel pengganggu

k = jumlah variabel yang diambil

n = banyaknya sampel

Agar model persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diterima secara ekonometrik dan estimator-estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil (OLS) sudah memenuhi syarat Best Linier Unbiased Estimation (BLUE), maka harus diadakan pengujian untuk memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Normalitas atau kenormalan sifat variabel merupakan salah satu syarat untuk dapat dilakukannya uji regresi. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data tersebut diuji dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov melalui program perangkat lunak (*software*) *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS). Pengujian tersebut membandingkan signifikansi (probabilitas) hasil perhitungan dengan yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Jika probabilitas perhitungan lebih kecil daripada 0,05 berarti data populasi berdistribusi tidak normal. Sebaliknya apabila probabilitasnya lebih besar daripada 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal (Santoso, 2001 : 393).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji asumsi yang berkaitan bahwa antara variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu sama lain. Hal tersebut berarti hubungan parsial antara variabel bebas harus kecil untuk menghindari adanya saling mengikat atau mempengaruhi antar variabel bebas. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan tanda koefisien regresi berlawanan arah dengan teori. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilakukan melalui nilai VIF (*variance inflation factor*). Suatu variabel tidak mempunyai persoalan

multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya apabila nilai VIF-nya tidak melebihi 5 (Santoso, 2001:282).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan untuk mencari kondisi homoskedastis yaitu apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggotanya. Jika varians sama maka dikatakan terjadi homoskedastisitas dan sebaliknya apabila varians tidak sama, dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan *Levene Test*. Pembuktian ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara membandingkan nilai probabilitas (signifikansi) variabel dengan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Jika probabilitas perhitungannya lebih besar daripada 0,05 maka terjadi homoskedastis (tidak terjadi heteroskedastisitas). Sebaliknya jika probabilitas penghitungannya lebih kecil daripada 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi penting dari asumsi klasik adalah tidak terdapatnya autokorelasi atau kondisi yang berurutan di antara pengganggu (*disturbance*) yang digunakan dalam fungsi regresi. Autokorelasi adalah keterkaitan atau hubungan antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang (Gujarati, 1995 : 201). Nonautokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi di antara data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data sebelumnya (*error*). Pengujian yang dipergunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Kriteria pengujian Durbin Watson

adalah tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif apabila $d_u < d < 4-d_u$ (Gujarati, 1995 : 207).

1. Bila $d < d_1$, terdapat korelasi positif.
2. Bila $d > d_u$, tidak ada autokorelasi.
3. Bila $d_1 \leq d \leq d_u$, hasil uji tidak dapat ditentukan (ragu-ragu).
4. Bila $d > 4-d_1$, terdapat korelasi negatif.
5. Bila $d < 4-d_u$, tidak ada autokorelasi.
6. Bila $4-d_u \leq d \leq 4-d_1$, hasil uji tidak dapat ditentukan (ragu-ragu).

d_u menunjukkan nilai tabel Durbin Watson maksimum, nilai tabel tersebut dapat ditentukan berdasarkan jumlah observasi dan jumlah variabel bebas.

4.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama, untuk mengetahui keberartian pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama (simultan) dilakukan dengan menggunakan uji F. Sedangkan untuk mengetahui keberartian pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dilakukan dengan uji t.

Langkah-langkah uji F dilakukan sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) .

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ berarti variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Menentukan level signifikan sebesar 5% dengan *degree of freedom* (k-1) dan (n-k) dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel regresi.

- c. Menentukan nilai F hitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 121) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

- d. Membandingkan nilai dengan F_{tabel} untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dengan melihat kondisi sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Pengujian kedua, untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dilakukan uji t. Langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

H_0 : $b_i = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), $i = 1, 2, 3$.

H_a : $b_i \neq 0$ berarti variabel-variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, $i = 1, 2, 3$.

- b. Menentukan besarnya tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* ($n - k - 1$) dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel regresi.

- c. Menentukan nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 1995 : 114) :

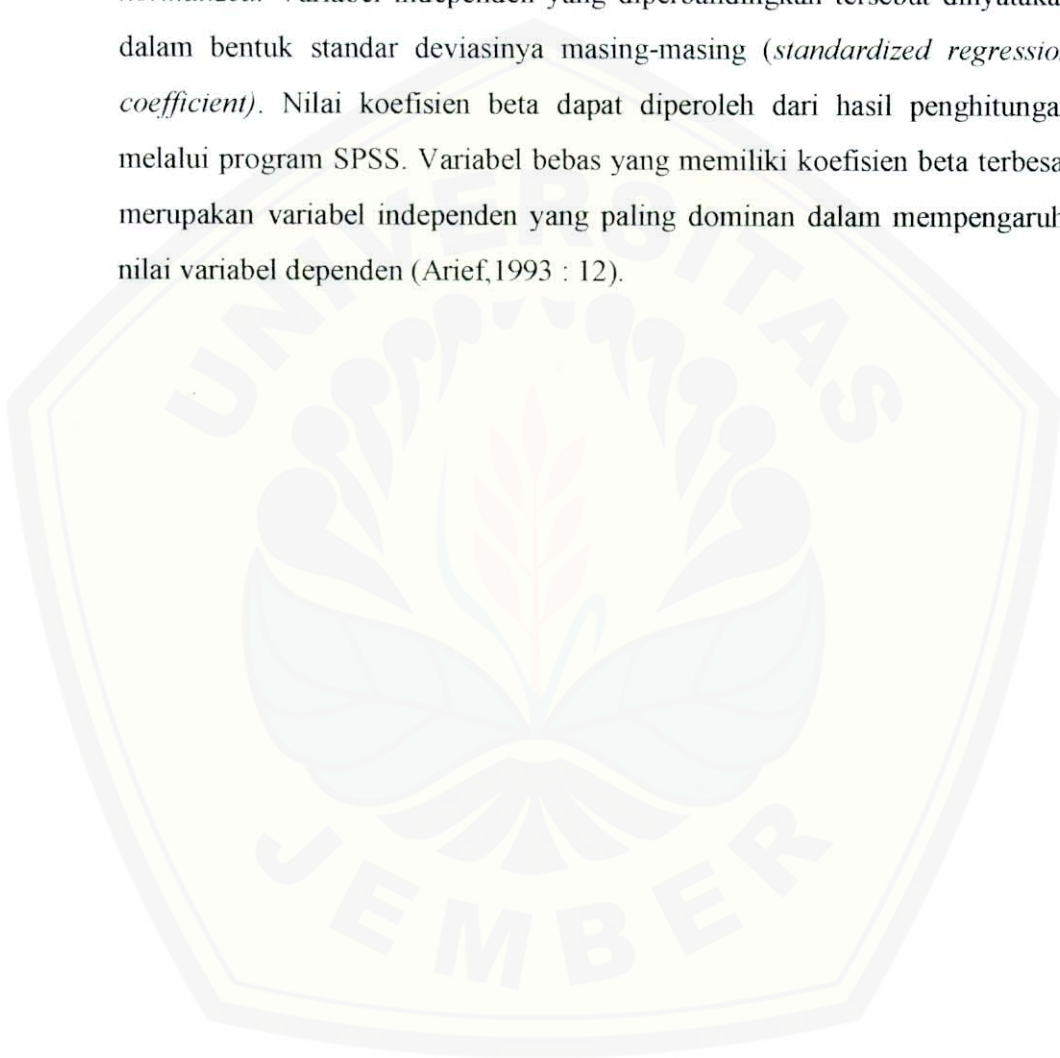
$$t = \frac{\text{koefisien regresi } (b_k)}{\text{standar deviasi } (b_i)}$$

- d. Membandingkan nilai dengan t_{tabel} untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dengan melihat kondisi sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesis kedua, untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan koefisien beta yang disebut juga dengan *standardized regression coefficient*. Agar variabel-variabel independen dapat saling dibandingkan, maka variabel tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu dan mengalami proses *normalized*. Variabel independen yang diperbandingkan tersebut dinyatakan dalam bentuk standar deviasinya masing-masing (*standardized regression coefficient*). Nilai koefisien beta dapat diperoleh dari hasil penghitungan melalui program SPSS. Variabel bebas yang memiliki koefisien beta terbesar merupakan variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel dependen (Arief, 1993 : 12).



F1 Amstakar
UNIVERSITAS JEMBER

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *operating profit margin*, *total assets turnover* dan *financial leverage* terhadap variabel dependen (*return on equity*) baik secara bersama-sama maupun secara parsial serta untuk mengetahui variabel independen manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen pada perusahaan eksportir tembakau di Jember. Dari hasil pengujian terhadap rasio keuangan dalam kurun waktu tahun 1998 sampai dengan 2001 pada perusahaan eksportir tembakau di wilayah kerja Karikpa Jember diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara serentak variabel independen yang terdiri dari *operating profit margin*, *total assets turnover* dan *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (*return on equity*). Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai F hitung sebesar 20,503 ternyata lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yang pada tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar 3 dan 16 adalah sebesar 3,24. Nilai koefisien determinasi (R^2) hasil perhitungan adalah sebesar 0,319 yang berarti bahwa 31,9% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel-variabel independen sedangkan 68,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
2. Secara parsial diketahui bahwa variabel-variabel *operating profit margin*, *total assets turnover* dan *financial leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*. *Operating profit margin* (OPM) berpengaruh positif dan signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung untuk variabel OPM adalah 2,134 ternyata lebih besar dari nilai t tabel (2,093) pada tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05.

Total assets turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan, yang dibuktikan dengan nilai *t* hitung untuk variabel TATO adalah 2,204 ternyata lebih besar dari nilai *t* tabel (2,093) pada tingkat signifikansi sebesar 0,043 (lebih kecil dari 0,05). *Financial leverage* (FL) berpengaruh positif dan signifikan, yang dibuktikan dengan nilai *t* hitung untuk variabel FL adalah 2,432 ternyata lebih besar dari nilai *t* tabel (2,093) pada tingkat signifikansi sebesar 0,027 (lebih kecil dari 0,05).

3. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *operating profit margin* memiliki pengaruh dominan terhadap *return on equity*. Kondisi yang mensyaratkan suatu variabel independen memiliki pengaruh paling dominan yaitu apabila variabel independen tersebut memiliki koefisien beta terbesar. Berdasarkan penghitungan diketahui bahwa variabel *operating profit margin* (OPM) memiliki nilai koefisien beta (*standardized regression coefficient*) tertinggi jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *operating profit margin* (OPM) adalah variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *return on equity*. Dengan demikian hipotesis kedua bahwa variabel *operating profit margin* memiliki pengaruh paling dominan terhadap *return on equity* dapat dibuktikan pada penelitian ini.

6.2 Saran

Beberapa saran yang bisa disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan terbuktinya pengaruh antara *operating profit margin*, *total assets turnover* dan *financial leverage* terhadap *return on equity* maka kepada pihak manajemen perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai penjualan, meningkatkan tingkat laba operasi serta mempertahankan rasio hutang yang bersumber dari uang muka penjualan. Peningkatan ketiga

nilai tersebut adalah sebagai upaya untuk menaikkan pencapaian laba bersih.

2. Mengingat hasil penelitian menyebutkan bahwa *operating profit margin* secara parsial memberi pengaruh yang paling dominan terhadap *return on equity*, pihak manajemen hendaknya memberi perhatian lebih atas kelancaran kegiatan ekspor demi meningkatkan nilai ekspor. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dana secara tepat yang bersumber dari uang muka penjualan dengan cara memberikan nilai komposisi yang besar pada aktiva lancar pada struktur aktiva perusahaan demi kelancaran usaha perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,319 yang berarti bahwa rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel-variabel independen (OPM, TATO dan FL) hanya bisa menjelaskan 31,9% perubahan variabel dependen (ROE) sedangkan 68,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Berdasarkan hal tersebut maka bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel yang diteliti serta membahas aspek lain dari perusahaan eksportir tembakau selain dari aspek keuangan sehingga memungkinkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih memperjelas hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Ananta, 1997, *Landasan Ekonometrika*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Abdullah Sidik dan Bambang Riyanto, 1998, *Perkembangan Rentabilitas Modal Sendiri Beserta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Studi Kasus Pada Industri Kayu di Daerah Kalimantan Selatan*, BPPS-UGM, Yogyakarta.
- Awat, 1990, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 1994, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Brigham, F.Eugene, and Gapenski, Louis, 1987, **Intermediate Financial Management**, The Dryden Press, New York.
- Block, Stanley B, and Geoffrey A. Hirt, 1987, *Foundation of Financial Management*, 4th editon, Irwin Homewood Illionis.
- Clark, Roger G , 1990, *Statistics Financial Management*, Topan Company Lmt, Tokyo.
- Financial Accounting Standard Board (FASB), 1978, *Statement of Financial Accounting Concept No. 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*, Stamford FASB.
- Gujarati, D, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 1994a, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 1994, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- Lumbantoruan, Magdalena, dan B. Soewartoyo, 1992, *Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Jilid I, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Mardalis, 1989, **Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal**, PT.Bumi Aksara, Jakarta.

- Prakoso, 1997, **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Modal Sendiri Bank BNI**, Tesis. PS.Magister Manajemen Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- R.Agus Sartono, 1990, **Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi**, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Saifi, 1999, **Beberapa Faktor yang Mempengaruhi ROE**, Tesis. PPS Universitas Brawijaya, Malang.
- Scholl, Lawrencen D, Charles W. Halley, 1998, **Introduction to Financial Management**, 5th edition, Mc Graw-Hill International Editions, Singapore.
- Singgih Santoso, 2000, **SPSS Versi 10 Mengolah Data secara Profesional**, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta
- Smith, Jay M. dan Skousen, K. Fred, 1996, **Intermediate Accounting**, Cincinnati: South Western Publishing Co.
- Sritua Arief, 1993, **Metodologi Penelitian Ekonomi**, UI Press, Jakarta.
- Sudjana, 1998, **Analisis Sumber Dana Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap RMS**, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Weston, J. Fred. And Eugene F. Brigham, 1990, **Managerial Finance**, 7th editon, the Dryden Press, Illionis.

Data Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Eksportir Tembakau
Tahun 1998 - 2001

Perusahaan	Tahun	ROE	OPM	TATO	FL
PT. ELK	1998	0.01308051	0.02507608	0.43736826	0.91411785
	1999	0.01359818	0.00697473	1.82436191	0.91346381
	2000	0.01358769	0.01671119	0.50975608	0.92579319
	2001	0.10659951	0.01117922	0.63331597	0.92578302
PT. TPE	1998	0.02692164	0.01416853	2.11368483	0.92874625
	1999	0.1000354	0.01647738	0.32020409	0.9151855
	2000	0.09661378	0.01799697	0.97037259	0.90150964
PT. MNR	2001	0.13343662	0.02258256	0.76245539	0.85560033
	1998	0.0821939	0.00153443	2.33912525	0.89037029
	1999	0.12104972	0.00490915	1.27115166	0.95554195
	2000	0.1346084	0.00701634	1.50057885	0.93044569
PT. PNT	2001	0.14405312	0.00882146	1.50390811	0.90571139
	1998	0.14808133	0.00660962	1.11230159	0.91579513
	1999	0.22295577	0.01222514	1.18259456	0.9253463
	2000	0.14989621	0.01085882	1.2125946	0.95099041
PT. PGU	2001	0.20305116	0.01224147	2.41285031	0.94008258
	1998	0.17846723	0.00595705	2.9016614	0.95376505
	1999	0.13987893	0.00321793	2.5539088	0.95404287
	2000	0.17046226	0.00513362	1.5971926	0.95990014
	2001	0.06765582	0.01121509	0.9027043	0.8313023
Nilai Rata-rata (Mean)		0.145046	0.0115453	1.3422941	0.9345739
Maksimum		0.2229558	0.0250761	2.9016614	0.9599001
Minimum		0.0130805	0.0015344	0.3202041	0.8313023

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		OPM	TATO
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.01104534045	1.45160460472
	Std. Deviation	.006325401831	.797689795494
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.139
	Positive	.138	.139
	Negative	-.066	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.617	.624
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841	.831

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FL	ROE
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.93307387829	.1435459703
	Std. Deviation	.035216338933	.04790844768
Most Extreme Differences	Absolute	.251	.197
	Positive	.223	.197
	Negative	-.251	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.123	.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161	.418

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dependent variable: ROE

Factor variables: FL

* Plot of LN of Spread vs LN of Level.

Slope = 25.762 Power for transformation = -24.762

Test of homogeneity of variance		df1	df2	Significance
Levene Statistic	.4672	1	18	.5030

Dependent variable: ROE

Factor variables: OPM

* Plot of LN of Spread vs LN of Level.

Slope = -23.771 Power for transformation = 24.771

Test of homogeneity of variance		df1	df2	Significance
Levene Statistic	3.7932	1	18	.0672

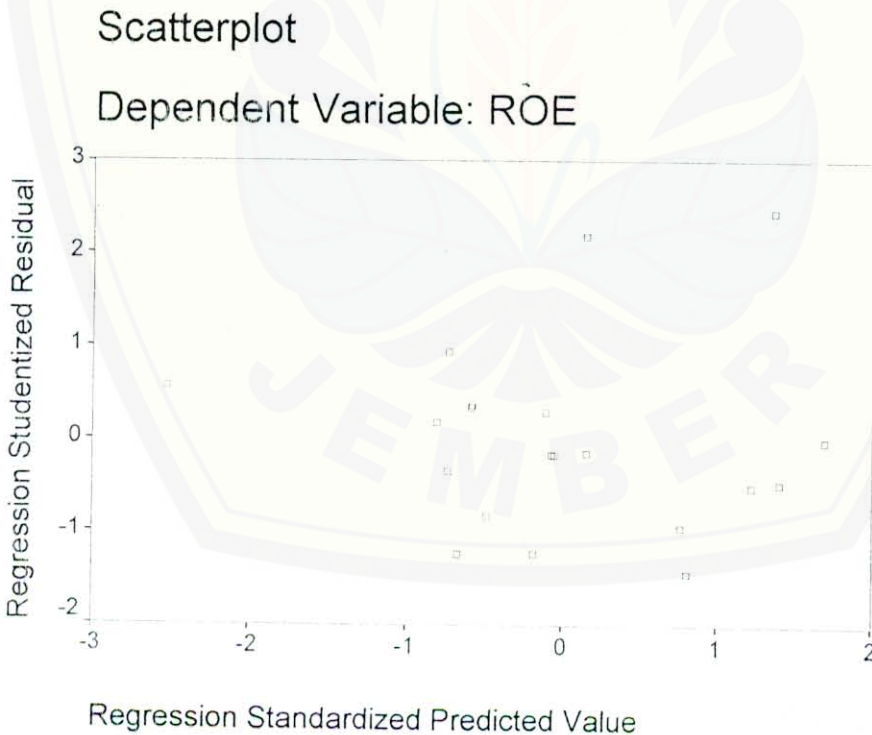
Dependent variable: ROE

Factor variables: TATO

* Plot of LN of Spread vs LN of Level.

Slope = 3.152 Power for transformation = -2.152

Test of homogeneity of variance		df1	df2	Significance
Levene Statistic	1.7455	1	18	.2030



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	.1450459677	.04693418500	20
OPM	.01154534007	.007707795419	20
TATO	1.34229406106	.677745354050	20
FL	.93457386642	.030946430277	20

Correlations

		ROE	OPM	TATO	FL
Pearson Correlation	ROE	1.000	-.511	.752	.399
	OPM	-.511	1.000	-.771	-.642
	TATO	.752	-.771	1.000	.725
	FL	.399	-.642	.725	1.000
Sig. (1-tailed)	ROE	.	.003	.000	.012
	OPM	.003	.	.000	.001
	TATO	.000	.000	.	.000
	FL	.012	.001	.000	.
N	ROE	20	20	20	20
	OPM	20	20	20	20
	TATO	20	20	20	20
	FL	20	20	20	20

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FL, TATO, OPM ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.192	.04219297073

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.319	20.503	3	16	.000	2.195

a. Predictors: (Constant), FL, TATO, OPM

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	20.503	.000 ^a
	Residual	.028	16	.002		
	Total	.042	19			

a. Predictors: (Constant), FL, TATO, OPM

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.074	.485		-2.215	.042
	OPM	6.142	2.878	1.009	2.134	.049
	TATO	5.712E-02	.026	.825	2.204	.043
	FL	1.146	.471	.756	2.432	.027

• **Coefficients^a**

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	OPM	-.113	.471	.440	.905	1.025
	TATO	.236	.483	.455	.930	1.129
	FL	.315	.520	.502	.944	1.027

a. Dependent Variable: ROE

Coefficient Correlations^a

Model			FL	TATO	OPM
1	Correlations	FL	1.000	.501	.728
		TATO	.501	1.000	.822
		OPM	.728	.822	1.000
	Covariances	FL	.222	6.119E-03	.987
		TATO	6.119E-03	6.719E-04	6.133E-02
		OPM	.987	6.133E-02	8.280

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.528	1.000
	2	.438	2.839
	3	3.364E-02	10.242
	4	2.073E-04	130.461

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions			
		(Constant)	OPM	TATO	FL
1	1	.00	.00	.00	.00
	2	.00	.08	.05	.00
	3	.00	.34	.64	.00
	4	1.00	.58	.30	1.00

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean
Predicted Value	.0938088372	.1985401958	.1450459677
Residual	-.0916960686	.0706761926	.0000000000
Std. Predicted Value	-1.932	2.017	.000
Std. Residual	-2.173	1.675	.000

Residuals Statistics^a

	Std. Deviation	N
Predicted Value	.02652663830	20
Residual	.03871892538	20
Std. Predicted Value	1.000	20
Std. Residual	.918	20

a. Dependent Variable: ROE